

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode PBL Materi Kisah Pembebasan Bangsa Israel Pak Kelas IV SDN 08 Buluh Merindu

Iskandar

SDN 08 Buluh Merindu

Korespondensi penulis: dariskandar973@gmail.com

Abstract. *The background of this research is the low learning motivation of students at SDN 08 Buluh Merindu. Research Method Using Quantitative The results of the Cycle 1 research showed that students' success rate in understanding the material was 79%. However, only 40% of students reached the new skill level, 50% of students were at the proficient level, and 10% of students were at the adequate level. In cycle 2, research data shows that student learning motivation has reached the set target of 79%. In terms of achieving skill levels, 60% of students are at the advanced level, 30% of students are at the proficient level, and only 10% of students are at the adequate level. The application of the Problem Based Learning (PBL) method in Catholic Religious Education lessons has been proven to improve student learning outcomes and motivation. The implication of these findings is that the Problem Based Learning (PBL) learning model has been proven to be able to increase student learning motivation in the classroom.*

Keywords: *Learning Outcomes, Learning Motivation, Problem Based Learning (PBL)*

Abstrak. Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa di SDN 08 Buluh Merindu. Metode penelitian menggunakan kuantitatif hasil penelitian siklus 1 tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi tersebut adalah 79%. Namun, hanya 40% siswa yang mencapai tingkat keahlian baru, 50% siswa berada di tingkat cakap, dan 10% siswa berada di tingkat layak. pada siklus 2 Data penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa telah mencapai target yang telah ditetapkan sebesar 79%. Dalam hal pencapaian tingkat keahlian, 60% siswa berada di tingkat mahir, 30% siswa berada di tingkat cakap, dan hanya 10% siswa yang berada di tingkat layak. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik terbukti dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa. Implikasi dari temuan ini yaitu bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas.

Kata kunci: Hasil Belajar, Motivasi Belajar, *Problem Based Learning* (PBL)

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003). Pendidikan merupakan elemen kunci dalam pembentukan karakter dan perkembangan potensi peserta didik, termasuk di tingkat Sekolah Dasar (SD). Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai aspek. Salah satu aspek tersebut adalah motivasi belajar dari siswa itu sendiri. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar (Suprihatin 2015; Daud 2012). Motivasi belajar memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan sejauh mana siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam

konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK), seperti materi kisah pembebasan bangsa Israel, motivasi belajar siswa dapat menjadi faktor krusial dalam memahami materi.

Namun, kenyataan di lapangan seringkali menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di SDN 08 Buluh Merindu mungkin belum optimal, terutama ketika menghadapi materi sejarah yang mungkin dianggap sulit atau kurang menarik oleh siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk mencari solusi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menghadapi materi kisah pembebasan bangsa Israel. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan serta memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam yaitu model PBL (Problem Based Learning). PBL adalah model pembelajaran yang memperkenalkan masalah di awal pembelajaran, masalah tersebut kemudian digunakan sebagai bahan yang dipelajari siswa menjadi sesuatu yang tidak bermakna. Proses pembelajaran konvensional juga membuat siswa pasif dan kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini bertolak belakang dengan perilaku siswa yang belajar dengan menggunakan PBL. Langkah-langkah PBL mampu membuat siswa belajar secara aktif serta membuat siswa memiliki sifat yang optimis, komitmen dan berinisiatif tinggi. Melalui PBL, siswa dituntut belajar secara kolaboratif dan membuat suatu karya sehingga siswa lebih antusias dalam belajar (memenuhi indikator pertama dan kedua motivasi yaitu dorongan berprestasi dan optimis), siswa dituntut untuk mencari solusi dalam memecahkan masalah melalui berbagai referensi (memenuhi indikator ketiga yaitu komitmen) pengkomunikasian hasil eksperimen membuat siswa tidak segan untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru (memenuhi indikator keempat yaitu inisiatif tinggi).

Dengan adanya permasalahan ini, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode PBL Materi Kisah Pembebasan Bangsa Israel PAK Kelas IV SDN 08 Buluh Merindu.

KAJIAN TEORITIS

1. Problem-Based Learning (PBL)

Beberapa definisi tentang Problem Based Learning (PBL) :

- a. Menurut Duch (dalam Nurhasanah, 2007) PBL merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah, yang kemudian digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi yang berorientasi pada masalah. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.

- b. Menurut Arend (Trianto, 2007) PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.
- c. Menurut Glazer (2001) PBL merupakan suatu strategi pengajaran dimana siswa secara aktif dihadapkan pada masalah kompleks dalam situasi yang nyata.

Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah sebagai metode utamanya. *Problem Based Learning* (PBL) merangsang motivasi belajar siswa dengan menghadirkan masalah-masalah autentik yang merangsang pemikiran tingkat tinggi dan mengembangkan motivasi siswa dalam mencari solusi.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan bentuk kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (Winkel dalam Asrori, 2020, hlm. 117).

Motivasi dapat dikelompokkan menjadi asal dari motivasi itu sendiri menjadi:

1. **Motivasi intrinsik** adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik muncul biasanya karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai sesuatu yang bermakna bagi dirinya sendiri;
2. **Motivasi ekstrinsik** adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar seperti lingkungan, orang tua, pengajar, teman, suasana sekitar, dsb.

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Kemendikbudristek).

4. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, capaian yang ditargetkan dimulai sejak Fase A dan berakhir di Fase F. CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler, CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP.

a. Fase B (Umumnya untuk kelas III dan IV SD/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, peserta didik mengenal dirinya sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dan lingkungan di sekitarnya (baik fisik maupun non fisik), mampu mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Tuhan, melalui kebiasaan doa sebagai anggota Gereja, serta terpanggil untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki (seperti menyampaikan pendapat, bermusyawarah, dll) dan mewujudkan imannya dengan cara melakukan perbuatan baik, membangun semangat persatuan, sesuai dengan teladan Yesus dan tokoh-tokoh Kitab Suci, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.

5. Materi Kisah Pembebasan Bangsa Israel dan Perjalanan di Padang Gurun

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV SDN 08 Buluh Merindu dengan menggunakan metode PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) mengenai kisah pembebasan bangsa Israel.

Siklus	Materi		Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Kisah Pembebasan Israel dan Perjalanan di Padang Gurun	Bangsa	3 jp	Senin, 3 November 2023
Siklus 2	Kisah Pembebasan Israel dan Perjalanan di Padang Gurun	Bangsa	3 jp	Senin, 4 November 2023

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian meliputi variabel independen yaitu penerapan metode PBL dalam pembelajaran kisah pembebasan bangsa Israel dan variabel dependen yaitu motivasi belajar siswa.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas metode PBL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.



Siklus 1:

1. Tahap Perencanaan:

- Pengamatan awal dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran tentang materi Kisah Pembebasan Bangsa Israel dan Perjalanan di Padang Gurun.
- Tujuan pembelajaran yang spesifik ditetapkan berdasarkan hasil pengamatan.
- Rencana tindakan dibuat, termasuk pemilihan metode, strategi, materi, dan sumber daya yang akan digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran.
- Instrumen evaluasi dan observasi disiapkan untuk mengukur hasil pembelajaran siswa.

2. Tahap Pelaksanaan:

- Rencana tindakan dari tahap perencanaan diimplementasikan di dalam kelas.
- Materi mengenai Kisah Pembebasan Bangsa Israel dan Perjalanan di Padang Gurun diberikan kepada siswa menggunakan metode dan strategi yang telah ditentukan sebelumnya.

- Observasi dilakukan untuk memantau perkembangan siswa dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran.

3. Tahap Pengamatan:

- Hasil belajar siswa diamati menggunakan instrumen evaluasi yang telah disiapkan sebelumnya.
- Data hasil belajar siswa dianalisis untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan seberapa efektif tindakan yang telah dijalankan.

4. Tahap Refleksi:

- Evaluasi hasil belajar dan efektivitas tindakan dilakukan.
- Guru dan tim pengajar berpartisipasi dalam diskusi reflektif untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan tindakan yang telah dijalankan.
- Rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan tindakan pada siklus berikutnya disusun berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi.

Siklus 2:

1. Tahap Perencanaan (Siklus 2):

- Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi dari Siklus 1, perencanaan tindakan yang baru dibuat atau disesuaikan untuk meningkatkan proses pembelajaran.
- Tujuan pembelajaran yang diperbarui ditetapkan, dan metode serta strategi pembelajaran yang lebih efektif dipilih.

2. Tahap Pelaksanaan (Siklus 2):

- Rencana tindakan yang baru diimplementasikan di kelas dengan memperhatikan peningkatan yang diperlukan dari siklus sebelumnya.
- Materi tentang Kisah Pembebasan Bangsa Israel dan Perjalanan di Padang Gurun disajikan dengan metode yang lebih ditingkatkan dan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

3. Tahap Pengamatan (Siklus 2):

- Hasil pembelajaran siswa diamati kembali menggunakan instrumen evaluasi yang diperbarui.

- Data hasil belajar dianalisis untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran dan efektivitas tindakan yang telah diambil.

4. Tahap Refleksi (Siklus 2):

- Evaluasi hasil belajar siswa dan efektivitas tindakan pada Siklus 2 dilakukan.
- Guru dan tim pengajar melakukan refleksi mendalam untuk mengidentifikasi kemajuan dan perbaikan yang telah dicapai serta merencanakan langkah-langkah untuk pengembangan selanjutnya.

D. Teknik Dan Instrumen Penelitian

Teknik yang digunakan meliputi observasi langsung terhadap partisipasi siswa, analisis hasil tes, dan kuesioner evaluasi.

Instrumen penelitian mencakup lembar observasi partisipasi siswa untuk mengukur dan menilai motivasi belajar siswa dan tes tulis materi kisah pembebasan bangsa Israel untuk mengukur ketercapaian Pembelajaran.

- Indikator observasi partisipasi siswa
 1. Partisipasi Aktif dan rajin bertanya
 2. Ketertarikan terhadap Materi
 3. Inisiatif dalam Pembelajaran
 4. Tingkat Kehadiran dan Keteraturan
 5. Prestasi dan Kemandirian

E. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data
 - a. Data Kualitatif
 - b. Data Sekunder
2. Sumber Data
 1. Observasi
 2. Tes
3. Teknik Pengumpulan Data:
Kuesioner

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus I

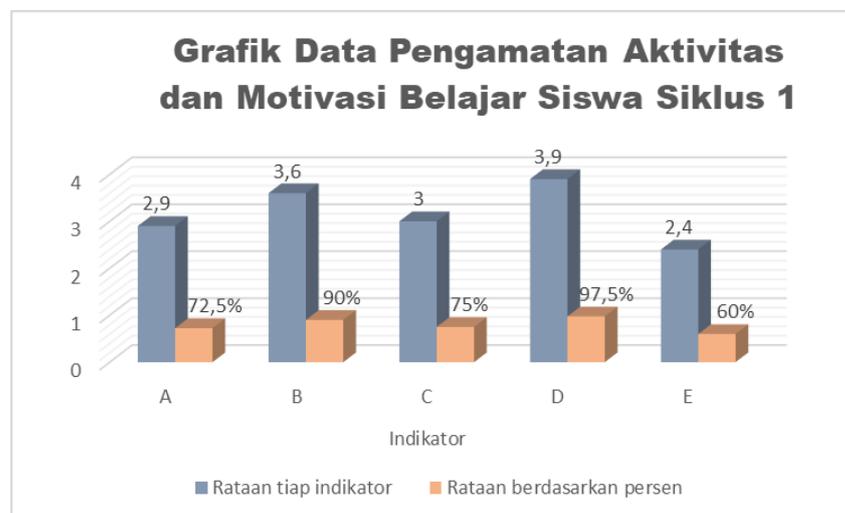
- Tabel data hasil pengamatan aktivitas pembelajaran siklus 1:

No	Nama	Indikator					Rataan	%
		A	B	C	D	E		
1	Fransiskus	3	4	3	4	2	3,2	80%
2	Andreas	3	3	3	4	2	3	75%
3	Maria Angela	2	3	3	3	1	2,4	60%
4	Anna	3	4	3	4	3	3,4	85%
5	Theresia	3	4	3	4	3	3,4	85%
6	Katarina Sintia	3	3	3	4	2	3	75%
7	Yohanes Putra	3	4	3	4	3	3,4	85%
8	Antonius	3	4	3	4	3	3,4	85%
9	Markus	3	3	3	4	2	3	75%
10	Daniel Septian	3	4	3	4	3	3,4	85%
Rataan tiap indikator		2,9	3,6	3	3,9	2,4	3,18	79%
Rataan berdasarkan persen		72,5%	90%	75%	97,5%	60%	79%	

Indikator:

1. Partisipasi Aktif dan rajin bertanya (A)
2. Ketertarikan terhadap Materi (B)
3. Inisiatif dalam Pembelajaran (C)
4. Tingkat Kehadiran dan Keteraturan (D)
5. Prestasi dan Kemandirian (E)

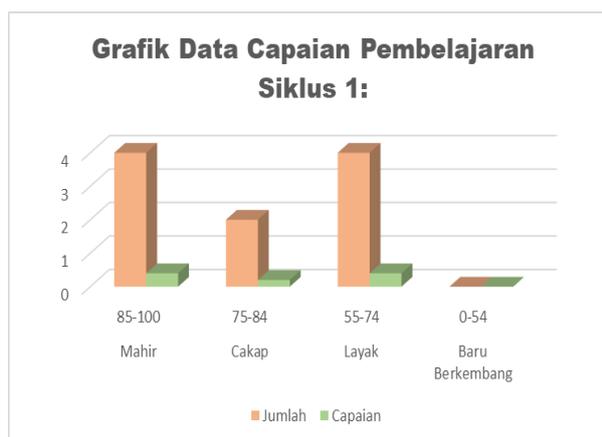
- Grafik Data Pengamatan Motivasi Belajar Siswa



- Data Capaian Pembelajaran Siklus 1:

No	Nama	Prestasi belajar			
		Mahir 86-100	Cakap 75-85	Layak 60-74	Baru berkembang 0-59
1	Fransiskus		85		
2	Andreas		80		
3	Maria Angela			70	
4	Anna	90			
5	Theresia	88			
6	Katarina Sintia		80		
7	Yohanes Putra	88			
8	Antonius	88			
9	Markus		75		
10	Daniel Septian		85		
Total		4	5	1	-
Rataan berdasarkan persen		40%	50%	10%	-

- Grafik Data Capaian Pembelajaran Siklus 1:



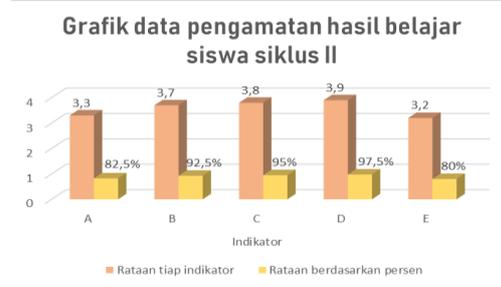
2. Siklus 2:

- Data pengamatan hasil belajar siswa untuk menilai tingkat motivasi belajar siswa siklus II

No	Nama	Indikator					Rataan	%
		A	B	C	D	E		
1	Fransiskus	3	4	3	4	3	3,4	85%
2	Andreas	3	3	4	4	3	3,4	85%
3	Maria Angela	3	4	4	3	3	3,4	85%
4	Anna	4	4	4	4	3	3,8	95%
5	Theresia	4	4	4	4	3	3,8	95%
6	Katarina Sintia	3	3	3	4	3	3,2	80%
7	Yohanes Putra	4	4	4	4	3	3,8	%
8	Antonius	3	4	4	4	4	3,8	95%
9	Markus	3	3	4	4	4	3,6	90%

10	Daniel Septian	3	4	4	4	3	3,6	90%
Rataan tiap indikator		3,3	3,7	3,8	3,9	3,2	3,58	89,5%
Rataan berdasarkan persen		82,5%	92,5%	95%	97,5%	80%	89,5%	

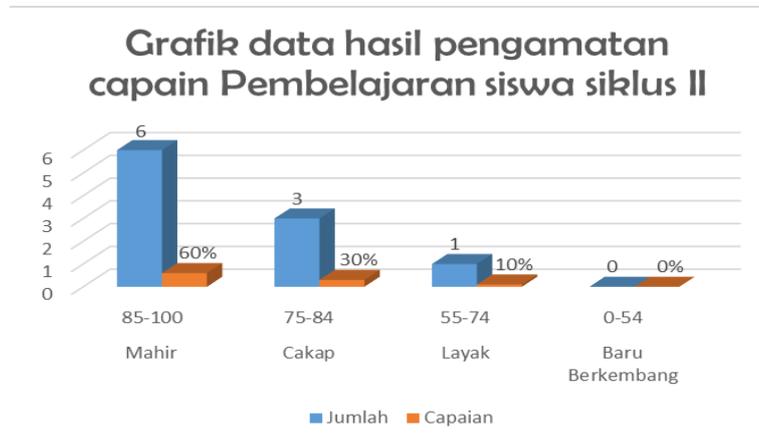
- Grafik data pengamatan hasil belajar siswa untuk menilai tingkat motivasi belajar siswa siklus II



- Data hasil pengamatan capain Pembelajaran siswa

No	Nama	Prestasi belajar			
		Mahir 86-100	Cakap 75-85	Layak 60-74	Baru berkembang 0-59
1	Fransiskus	88			
2	Andreas		85		
3	Maria Angela			72	
4	Anna	90			
5	Theresia	88			
6	Katarina Sintia		80		
7	Yohanes Putra	88			
8	Antonius	88			
9	Markus		80		
10	Daniel Septian	88			
Total		6	3	1	-
Rataan berdasarkan persen		60%	30%	10%	-

- Grafik data hasil pengamatan capain Pembelajaran siswa siklus II



A. Pembahasan

1. Hasil Penelitian Siklus I

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode PBL, tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi tersebut adalah 79%. Namun, hanya 40% siswa yang mencapai tingkat keahlian baru, 50% siswa berada di tingkat cakap, dan 10% siswa berada di tingkat layak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun motivasi belajar siswa sudah cukup tinggi, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam mencapai tingkat keahlian yang lebih tinggi.

Salah satu aspek positif dari hasil penelitian ini adalah bahwa tidak ada siswa yang berada di tingkat baru berkembang, yang menunjukkan bahwa metode PBL telah berhasil mendorong setiap siswa menuju pencapaian yang lebih baik. Namun, untuk mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu 40% siswa di tingkat mahir, perlu dilakukan beberapa penyesuaian dan peningkatan dalam penerapan metode PBL.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun motivasi belajar siswa sudah cukup tinggi, masih perlu peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan melibatkan orang tua dalam mendukung motivasi belajar siswa, diharapkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran dapat meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan ke siklus 2.

Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian ini memberikan hasil yang sangat memuaskan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode Problem-Based Learning (PBL) pada materi Kisah Pembebasan Bangsa Israel di kelas IV SDN 08 Buluh Merindu pada siklus 2. Data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai target yang telah ditetapkan sebesar 79%. Dalam hal pencapaian tingkat keahlian, 60% siswa berada di tingkat mahir, 30% siswa berada di tingkat cakap, dan hanya 10% siswa yang berada di tingkat layak. Hasil ini menunjukkan bahwa metode PBL telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa secara pesat.

Salah satu aspek positif dari hasil penelitian ini adalah bahwa tidak ada siswa yang berada di tingkat baru berkembang, yang menunjukkan bahwa metode PBL berhasil membawa semua siswa menuju tingkat keahlian yang lebih tinggi. Selain itu, hanya 10% siswa yang berada di tingkat layak, menandakan bahwa mayoritas siswa telah mencapai tingkat motivasi yang sangat baik.

Keberhasilan ini dapat diartikan sebagai indikasi bahwa metode PBL efektif dalam membangkitkan minat belajar siswa terhadap materi pelajaran. Penerapan metode ini secara nyata membantu siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Dengan memusatkan pembelajaran pada situasi nyata dan membiarkan siswa mencari solusi terhadap masalah yang diberikan, metode PBL menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa.

Dalam kesimpulannya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode PBL efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Kisah Pembebasan Bangsa Israel di kelas IV SDN 08 Buluh Merindu pada siklus 2. Tingkat keberhasilan yang tinggi dan minimnya siswa yang berada di tingkat baru berkembang serta tingkat layak menunjukkan bahwa metode ini dapat dijadikan alternatif yang sangat baik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian dihentikan sampai pada siklus 2.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode PBL pada materi Kisah Pembebasan Bangsa Israel di Kelas IV, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik terbukti dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa. Dalam siklus 1, persentase ini sebesar 79%, namun meningkat menjadi 89% pada siklus 2.
2. Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik terbukti dapat meningkatkan target capaian belajar siswa. Terbukti pada siklus 1 capaian Pembelajaran siswa yaitu siswa yang berada pada tingkat mahir 40%, pada tingkat cakup 50%, di tingkat layak 10%. Pada siklus 2 capaian pembelajaran meningkat pesat, terbukti pada tingkat mahir mencapai 60%, di tingkat cakup 30%, di tingkat layak 10%.

B. Saran

1. Bagi Guru

Rencanakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Gunakan metode PBL (Problem-Based Learning) dengan cermat untuk membangkitkan minat belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya aktif dalam proses pembelajaran. Ajukan pertanyaan, berdiskusi dengan teman-teman, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Fasilitasi kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman dan ide dalam mengajar menggunakan metode PBL. Buka ruang diskusi dan pertemuan berkala untuk mendukung pertukaran pengetahuan.

DAFTAR REFERENSI

- Asrori. (2020). Psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner. Banyumas: Pena Persada.
- Djamarah, Syaiful, Bahri. (2016). Psikologi belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjan, Syarifan. (2016). Psikologi Belajar. Ponorogo: Wade Group.
- Sardiman, A.M. (2018). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Suralaga, F. (2021). Psikologi pendidikan implikasi dalam pembelajaran. Depok: Rajawali Pers.
- Dayeni, F., Irawati, S., & Yennita, Y. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 28-35.
- Wulandari, F., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2841-2847.
- BAROROH, M. Z. (2021). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media Powerpoint. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(3), 197-202.
- Wahyuningtyas, R., & Kristin, F. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 49-55.
- Wahyuningtyas, R., & Kristin, F. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 49-55.